

ANALISIS PENGUKURAN RASIO ORGANISASI PENGELOLAAN ZAKAT PADA BAZNAS JAKARTA TIMUR TAHUN 2021-2022

Dilla Sepriani ^{*1}
Liza Aulia Putri Sandea ²
Rianti Rahma ³
Yunika Kasmita Sari ⁴
Ersi Sisdianto ⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

*e-mail : dillasepriani17@gmail.com¹, lizaauliaps@gmail.com², riantirahma22@gmail.com³,
yunika.kasmitasari@gmail.com⁴

Abstrak

Pengukuran Kinerja Keuangan Organisasi Pengelola Zakat Analisis terhadap rasio keuangan OPZ dilakukan dalam rangka membandingkan kinerja operasi lembaga-lembaga zakat. Kinerja keuangan yang tergambar dalam rasio-rasio keuangan mencerminkan kepatuhan lembaga zakat terhadap kesesuaian kaidah syariah yang mengaturnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis kinerja organisasi pengelolaan zakat pada Baznas Jakarta Timur pada tahun 2021-2022. Pengukuran kinerja dalam penelitian ini menggunakan rasio biaya pertumbuhan (efisiensi), rasio dana amil dan rasio pertumbuhan yang dikeluarkan oleh BAZNAS. Metode penelitian yang digunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif deskriptif, penulis melakukan observasi objektif untuk mendapatkan informasi yang akurat dan tepat. Jenis data yang digunakan adalah data Sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis rasio biaya pertumbuhan (efisiensi) menunjukkan hasil yang belum efisien dalam mengelola dana zakat, lalu rasio dana amil terhadap zakat dan hak amil terhadap infaq/sedekah secara keseluruhan menunjukkan hasil yang baik dalam penyaluran dana amil. Sedangkan rasio pertumbuhan menunjukkan hasil yang selaras saat memperlihatkan kenaikan penghimpunan dana zakat.

Kata kunci: Pengukuran, Rasio, BAZNAS

Abstract

Measuring the Financial Performance of Zakat Management Organizations Analysis of OPZ's financial ratios was carried out in order to compare the operational performance of zakat institutions. Financial performance reflected in financial ratios reflects the zakat institution's compliance with the sharia rules that govern it. This research aims to measure and analyze the performance of the zakat management organization at Baznas East Jakarta in 2021-2022. Performance measurement in this research uses the growth cost ratio (efficiency), the amil fund ratio and the growth ratio issued by BAZNAS. The research method used is a descriptive method with a quantitative approach. In descriptive qualitative research, the author makes objective observations to obtain accurate and precise information. The type of data used is secondary data. The research results show that the growth cost ratio (efficiency) analysis shows inefficient results in managing zakat funds, then the ratio of amil funds to zakat and amil rights to infaq/alms overall shows good results in the distribution of amil funds. Meanwhile, the growth ratio shows consistent results when showing an increase in the collection of zakat funds.

Keywords: Measurement, Ratio, BAZNAS

PENDAHULUAN

Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) sebagai pemegang amanah dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) sangat penting dalam mewujudkan tata kelola yang baik di dalam lembaga Amil yang ada di Indonesia. Setiap OPZ wajib menyusun laporan keuangan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 109 tentang Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah. Laporan keuangan amil zakat bertujuan untuk memberikan informasi terkait pelaporan pengumpulan, penyaluran dan pendayagunaan zakat, infak/sedekah dan dana sosial keagamaan lainnya yang berguna untuk pengambilan keputusan sekaligus sebagai alat untuk mengevaluasi efektivitas manajemen dan organisasi (Pusat Kajian Strategis - Badan Amil Zakat

Nasional, 2019). Pada tahun 2020, tenaga kerja amil diisi oleh orang – orang yang tidak memiliki pelatihan amil, sehingga mengakibatkan rendahnya etos kerja, kreativitas, dan profesionalisme (Syaadi, 2018). Badan Amil Zakat (BAZ) juga belum mempunyai banyak tenaga yang mumpuni sehingga masih kekurangan personel untuk melaksanakan kegiatan mengenalkan seseorang pada zakat melalui BAZ (Yusuf E., 2019). Berdasarkan permasalahan tersebut, para muzaki harus mengetahui seberapa efektif OPZ dalam menghimpun dan mengelola zakat dari pemerintah dan LSM melalui laporan akuntansi.

Badan Amil Zakat Nasional Jakarta Timur menjadi salah satu lembaga zakat yang berada di Kota Jakarta Timur, yang mengelola keuangan dana zakat yang terkumpul secara transparan serta profesional. BAZNAS Jakarta Timur memiliki peningkatan atas jumlah Dana Amil yang diterima. Pada tahun 2020, diterima sebanyak Rp. 69.835.682.994, dan pada tahun 2021, diterima sebanyak Rp. 86.805.511.101, sedangkan pada tahun 2022 telah diterima sebanyak Rp. 117.465.969.344 (BAZNAS, 2022). Disamping itu, BAZNAS Jakarta Timur pula masih minimnya sosialisasi kepada pengelola zakat (amil) terkait management yaitu dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dan masih banyaknya kemiskinan dan fakir miskin di Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta ini (Z. Nufus, 2018).

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan memilih judul **“Analisis Pengukuran Rasio Pengelolaan Zakat Pada BAZNAS Jakarta Timur”**. Penelitian bertujuan untuk mengukur dan menganalisis kinerja keuangan BAZNAS Jakarta Timur tahun 2021-2022. Pengukuran kinerja dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan mengukur rasio biaya pertumbuhan (efisiensi), rasio dana amil dan rasio pertumbuhan yang datanya didapat dari Laporan Keuangan BAZNAS Tahun Berakhir 31 Desember 2022.

TINJAUAN PUSTAKA

Organisasi Pengelola Zakat

Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) merupakan organisasi yang diberi kewenangan atau ditunjuk oleh pemerintah untuk mengelola dana zakat Masyarakat. Organisasi tersebut antara lain BAZNAS dan LAZNAS, yang keduanya sama-sama mempunyai tugas untuk melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian atas pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan dana zakat (PP RI, 2014)

OPZ beberapa tahun terakhir ini menjadi organisasi yang mengalami perkembangan pesat baik secara kuantitas yaitu jumlah yang semakin banyak dan beragam maupun secara kualitas yaitu kualitas kelembagaan yang semakin baik. Hal tersebut disebabkan oleh kepercayaan masyarakat kepada OPZ semakin terlihat yaitu mempercayakan atau menitipkan dana zakatnya kepada OPZ.

Untuk mensosialisasikan OPZ maka perlu dideskripsikan bagaimana pengelolaan zakat dilihat dari kelembagaan. Sehingga pembenahan tata kelola zakat dilihat dari aspek kelembagaan menjadi hal penting (Sri Fadilah, 2013). Untuk mendukung hal tersebut pemerintah mengeluarkan regulasi pengelolaan zakat dengan kedudukan regulasi yang sangat tinggi yaitu Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP) Nomor 14 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat. Agar pengelolaan zakat berjalan dengan baik, maka Badan Amil Zakat (BAZ) maupun Lembaga Amil Zakat (LAZ) harus menerapkan prinsip-prinsip *good organization governance* (tata kelola organisasi yang baik), yaitu dengan memegang prinsip amanah, transparan dan profesional. Jika prinsip-prinsip tersebut dilaksanakan khususnya di negara mayoritas beragama Islam seperti Indonesia, maka zakat manfaat zakat akan semakin dirasakan oleh masyarakat.

OPZ harus dijabarkan dan dideskripsikan secara lebih jelas dalam rangka sosialisasi OPZ kepada masyarakat. Pemahaman yang baik pada OPZ kepada masyarakat diharapkan dapat menjadi media informasi akan keberadaan OPZ baik BAZNAS maupun LAZ yang pada akhirnya akan semakin banyak masyarakat yang mempercayakan donasi zakatnya pada OPZ.

Ada beberapa hal yang dianggap perlu untuk dideskripsikan yaitu regulasi yang mendasari pengelolaan zakat di Indonesia, deskripsi lembaga OPZ yaitu BAZNAS dan LAZ, peran intermediasi zakat yaitu penghimpunan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat, bidang program pendistribusian dan pendayagunaan zakat, penggolongan LAZ dan hal lain yang dianggap menambah luas deskripsi OPZ (Sri Fadilah, 2017).

Pengukuran Rasio Organisasi Pengelolaan Zakat

Pengukuran Kinerja Keuangan Organisasi Pengelola Zakat Analisis terhadap rasio keuangan OPZ dilakukan dalam rangka membandingkan kinerja operasi lembaga-lembaga zakat. Kinerja keuangan yang tergambar dalam rasio-rasio keuangan mencerminkan kepatuhan lembaga zakat terhadap kesesuaian kaidah syariah yang mengaturnya (Siti Aminah, 2021). Berikut beberapa rasio keuangan yang dapat digunakan oleh OPZ dalam mengukur kinerja keuangannya:

1. Rasio Biaya Penghimpunan

Rasio Biaya Penghimpunan merupakan salah satu dari rasio efisiensi yang mengukur efisiensi atas biaya-biaya operasional yang telah dikeluarkan oleh lembaga zakat dalam menghimpun atau menyalurkan dana. Pengukuran rasio efisiensi penghimpunan dana bertujuan untuk mengetahui seberapa besar dana yang dibutuhkan dalam melakukan penghimpunan zakat. Semakin efisien lembaga zakat dalam melakukan penghimpunan semakin baik tata kelola lembaga zakat tersebut (Nur Pertiwi & Wahyuni, 2022).

Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total biaya penghimpunan}}{\text{Total biaya operasional}}$$

Interpretasi dari nilai rasio ini adalah :

Jika $R < 10\%$ dikatakan EFISIEN

Jika $10\% < R < 20\%$ dikatakan CUKUP EFISIEN

Jika $R > 20\%$ dikatakan TIDAK EFISIEN

2. Rasio Dana Amil

Rasio dana amil adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan dana amil dalam rangka mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas dana amil yang digunakan dalam kegiatan operasional penghimpunan dan penyaluran dana zakat, infaq, dan sedekah (Puskas BAZNAS, 2020).

Adapun rasio dana amil yang dapat digunakan sebagai berikut :

a) Rasio Hak Amil atas Zakat

$$\frac{\text{Bagian amil dari zakat} \times 100\%}{\text{Penerimaan zakat} - \text{penerimaan bagi hasil atas penempatan dana zakat}}$$

Interpretasi dari nilai rasio ini adalah :

Jika $R < 12,5\%$ dikatakan BAIK

Jika $R > 12,5\%$ dikatakan TIDAK BAIK

b) Rasio Hak Amil atas Infaq/Sedekah

$$\frac{\text{Bagian amil dari infaq/sedekah}}{\text{Penerimaan zakat} - \text{penerimaan bagi hasil atas penempatan dana IS}} \times 100\%$$

Interpretasi dari nilai rasio ini adalah :

Jika $R < 20\%$ dikatakan BAIK

Jika $R > 20\%$ dikatakan TIDAK BAIK

3. Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan adalah rasio yang mengukur tingkat pertumbuhan dana dari tahun-tahun sebelumnya. rasio pertumbuhan sangat penting untuk dilakukan untuk mengukur perkembangan penghimpunan dan penyaluran dana zakat, infak dan sedekah.

Berikut rasio pertumbuhan yang dapat digunakan oleh OPZ:

Rumus Rasio Pertumbuhan Biaya Operasional

$$\frac{\text{Pertumbuhan biaya operasional tahun } t}{\text{Pertumbuhan pengumpulan ZIS tahun } t}$$

Interpretasi dari nilai rasio ini adalah :

Jika $R < 1$ dikatakan SELARAS

Jika $R > 1$ dikatakan TIDAK SELARAS

Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan BAZNAS mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan ekonomi. Pada rasio pertumbuhan peneliti menggunakan 1 rasio yaitu rasio pertumbuhan biaya operasional (Tria Novita, 2022).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, penulis melakukan observasi objektif untuk mendapatkan informasi yang akurat dan tepat. Dengan mengukur dan menganalisis kinerja keuangan BAZNAS Bandar Lampung tahun 2021-2022 dengan rasio efisiensi, rasio dana amil dan rasio pertumbuhan yang dikeluarkan oleh BAZNAS. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2016). Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan BAZNAS Kota Jakarta Timur tahun 2021-2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Rasio Biaya Penghimpunan (Efisiensi)

Dengan menggunakan rumus rasio biaya penghimpunan dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

NO	NAMA AKUN	TAHUN 2021	TAHUN 2022
1)	Total Biaya Penghimpunan	Rp 100.925.547.362	Rp 118.997.799.004
2)	Total Biaya Operasional	Rp 90.704.441.274	Rp 116.433.322.519

Perhitungan	Tahun	Hasil	Ket
100.925.547.362 _____ 90.704.441.274	2021	111%	Tidak Efisien
118.997.799.004 _____ 116.433.322.519	2022	102%	Tidak Efisien

Berdasarkan tabel tersebut terlihat secara umum rasio ini menunjukkan kondisi yang menurun selama 2 tahun. Berdasarkan teori rasio diatas 10% menunjukkan bahwa biaya penghimpunan lebih besar dari biaya operasional, semakin besar rasio ini maka kinerjanya semakin tidak baik. Yang artinya dalam hal ini pengukuran dari rasio tersebut **Tidak Efisien**. Biaya penghimpunan dana yang dimiliki BAZNAS tidak efisien $R > 20\%$, maka hal ini menunjukkan tahun 2021 ke tahun 2022 biaya penghimpunan dana lebih besar dari biaya operasional. Semakin kecil biaya penghimpunan dana dibandingkan biaya operasional maka akan semakin efisien pula suatu pengelolaan dana yang dimiliki.

2. Rasio Dana Amil

- 1) Dengan menggunakan rumus rasio hak amil atas zakat dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

NO	NAMA AKUN	TAHUN 2021	TAHUN 2022
1)	Bagian Amil dari Zakat	Rp 54.820.458.960	Rp 68.355.243.652
2)	Penerimaan Zakat	Rp 448.110.950.330	Rp 546.395.565.583
3)	Penerimaan Bagi Hasil atas Penempatan Dana Zakat	Rp 84.464.148	Rp 70.418.440

Perhitungan	Tahun	Hasil	Ket
54.820.458.960 (448.110.950.330 - 84.464.148)	2021	12,2%	Baik
68.355.243.652 (546.395.565.583 - 70.418.440)	2022	12,5%	Baik

Berdasarkan tabel perhitungan diatas, jika dilihat dari tahun 2021 ke 2022 mengalami peningkatan persentase hingga menyentuh batas wajar persentase 12,5% ditahun 2022. Sebaiknya OPZ dapat memberikan penjelasan tersendiri penyebab dari tingginya dana amil yang dibutuhkan. Namun, jika dilihat dari interpretasi nilai rasio ini masih dibawah 12,5% adalah baik. Maka bisa disimpulkan kinerja Baznas Jakarta Timur dikatakan **BAIK**. Baik dalam pengukuran efektivitas penggunaan dana amil dalam kegiatan operasional penghimpunan dan penyaluran dana zakat.

2) Dengan menggunakan rumus rasio hak amil atas infak/sedekah dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

NO	NAMA AKUN	TAHUN 2021	TAHUN 2022
1)	Bagian Amil dari Dana Infak/Sedekah	Rp 6.941.544.979	Rp 6.401.379.085
2)	Penerimaan Dana Infak/Sedekah	Rp 69.644.484.321	Rp 92.147.731.117
3)	Penerimaan Bagi Hasil atas Penempatan Dana Infak/Sedekah	Rp 24.230.633	Rp 20.700.440

Perhitungan	Tahun	Hasil	Ket
6.941.544.979 (69.644.484.321 - 24.230.633)	2021	9,9%	Baik
6.401.379.085 (92.147.731.117 - 20.700.440)	2022	7%	Baik

Berdasarkan tabel perhitungan diatas, jika dilihat dari tahun 2021 ke 2022 tidak ada yang menyentuh angka 20% yang artinya kinerja Baznas Jakarta Timur **BAIK** dalam mengelola dana amil. Dari hasil diatas mengalami penurunan persentase maka ini dinilai baik, karena semakin kecil rasio ini maka semakin baik kinerja Baznas.

3. Rasio Pertumbuhan

Dengan menggunakan rumus rasio pertumbuhan biaya operasional dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

NO	NAMA AKUN	TAHUN 2021	TAHUN 2022
1)	Pertumbuhan biaya operasional	Rp 90.704.441.274	Rp 116.433.322.519
2)	Pertumbuhan pengumpulan ZIS	Rp 448.110.950.330	Rp 546.395.565.583

Perhitungan	Tahun	Hasil	Ket
90.704.441.274	2021	0,20	Selaras

448.110.950.330			
116.433.322.519	2022	0,21	Selaras
546.395.565.583			

Pada Rasio Pertumbuhan Biaya Operasional dari tahun 2021-2022 diatas menunjukkan hasil yang **SELARAS** dimana pertumbuhan biaya yang digunakan untuk operasional dalam menyalurkan dana ZIS yang terhimpun kurang dari 1, $R < 1$ terhadap tahun sebelumnya. Pertumbuhan biaya operasional yang digunakan dapat menunjukkan seberapa efektif dan efisiensinya suatu BAZNAS dalam mengelola dana yang digunakan untuk kegiatan operasional dalam menyalurkan dana ZIS yang terhimpun.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan pembahasan yang telah dikemukakan diatas, dan sesuai dengan hasil penelitian serta didukung tinjauan pustaka maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah: Kinerja keuangan BAZNAS yang diukur dengan rasio biaya penghimpunan menunjukkan kondisi yang menurun selama 2 tahun. Biaya penghimpunan dana yang dimiliki BAZNAS menghasilkan rasio yang tidak efisien, dikarenakan dari tahun 2021 ke tahun 2022 biaya penghimpunan dana lebih besar dari biaya operasional. Semakin kecil biaya penghimpunan dana dibandingkan biaya operasional maka akan semakin efisien pula suatu pengelolaan dana yang dimiliki. Yang artinya BAZNAS Jakarta Timur masih belum baik dalam mengelola dana zakat tersebut, terbukti dari besarnya dana yang dibutuhkan dalam menghimpun dana zakat. Kinerja keuangan BAZNAS yang diukur dengan rasio dana amil menunjukkan hasil yang baik. Hal ini dilihat dari rasio hak amil atas zakat dan pada rasio hak amil atas infak/sedekah. Yang artinya BAZNAS Jakarta Timur baik dalam menggunakan dana amilnya untuk kegiatan penggunaan dan penyaluran dana ZIS. Kinerja keuangan BAZNAS diukur dengan rasio pertumbuhan biaya operasional dari tahun 2021 dan 2022 menghasilkan hasil yang selaras. Yang artinya BAZNAS Jakarta Timur telah memperlihatkan kenaikan penghimpunan dana ZIS OPZ (Organisasi Pengelola Zakat) dari tahun sebelumnya secara baik dan transparan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka penulis menyadari masih banyak keterbatasan dan kekeliruan. Namun dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat. Bagi para pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait dengan kemampuan kinerja keuangan Badan Amil Zakat Nasional maka penulis menyarankan Bagi lembaga zakat diharapkan meningkatkan kinerja keuangan agar kepercayaan muzaki meningkat dan penghimpunan dana ZIS juga meningkat sehingga dalam penyalurannya dapat optimal kepada mustahik.

DAFTAR PUSTAKA

- BAZNAS. (2022). *LAPORAN KEUANGAN BAZNAS 2022 AUDITED*.
- Nur Pertiwi, R. E., & Wahyuni, E. S. (2022). Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Organisasi Pengelola Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Bengkalis. *Jurnal IAKP: Jurnal Inovasi Akuntansi Keuangan & Perpajakan*, 2(2), 127. <https://doi.org/10.35314/iakp.v2i2.2036>
- PP RI. (2014). *PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 14 TAHUN 2014 Tentang PELAKSANAAN UU NO 23 TAHUN 2011 Tentang PENGELOLAAN ZAKAT*.
- Pusat Kajian Strategis - Badan Amil Zakat Nasional. (2019). *RASIO KEUANGAN ORGANISASI PENGELOLA ZAKAT*. Puskas BAZNAS.
- Puskas BAZNAS. (2020). *ANALISIS RASIO KEUANGAN ORGANISASI PENGELOLAAN ZAKAT*.
- Siti Aminah, A. M. (2021). Tingkat Kesehatan Keuangan Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Syariah, Vol 5(2)*.
- Sri Fadilah. (2013). *Good Governance dan Kinerja Organisasi: Pendekatan Faktor-Faktor Yang*

-
- Mempengaruhi*. Universitas Sam Ratulangi Manado Sulawesi Utara.
- Sri Fadilah, et al. (2017). Organisasi Pengelola Zakat (OPZ): Deskripsi Pengelolaan Zakat Dari Aspek Lembaga Zakat. *KAJIAN AKUNTANSI*, Vol 18(2).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Syaadi. (2018). *Problematika dalam Pengelolaan Zakat, Infak dan Sedekah*. www.kompasiana.com
- Tria Novita. (2022). *ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BADAN AMIL ZAKAT SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Yusuf E. (2019). *BAZNAS Fokus Kuatkan SDM dan Sistem*.
- Z. Nufus. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan Pada BAZNAS Provinsi/Kota*.